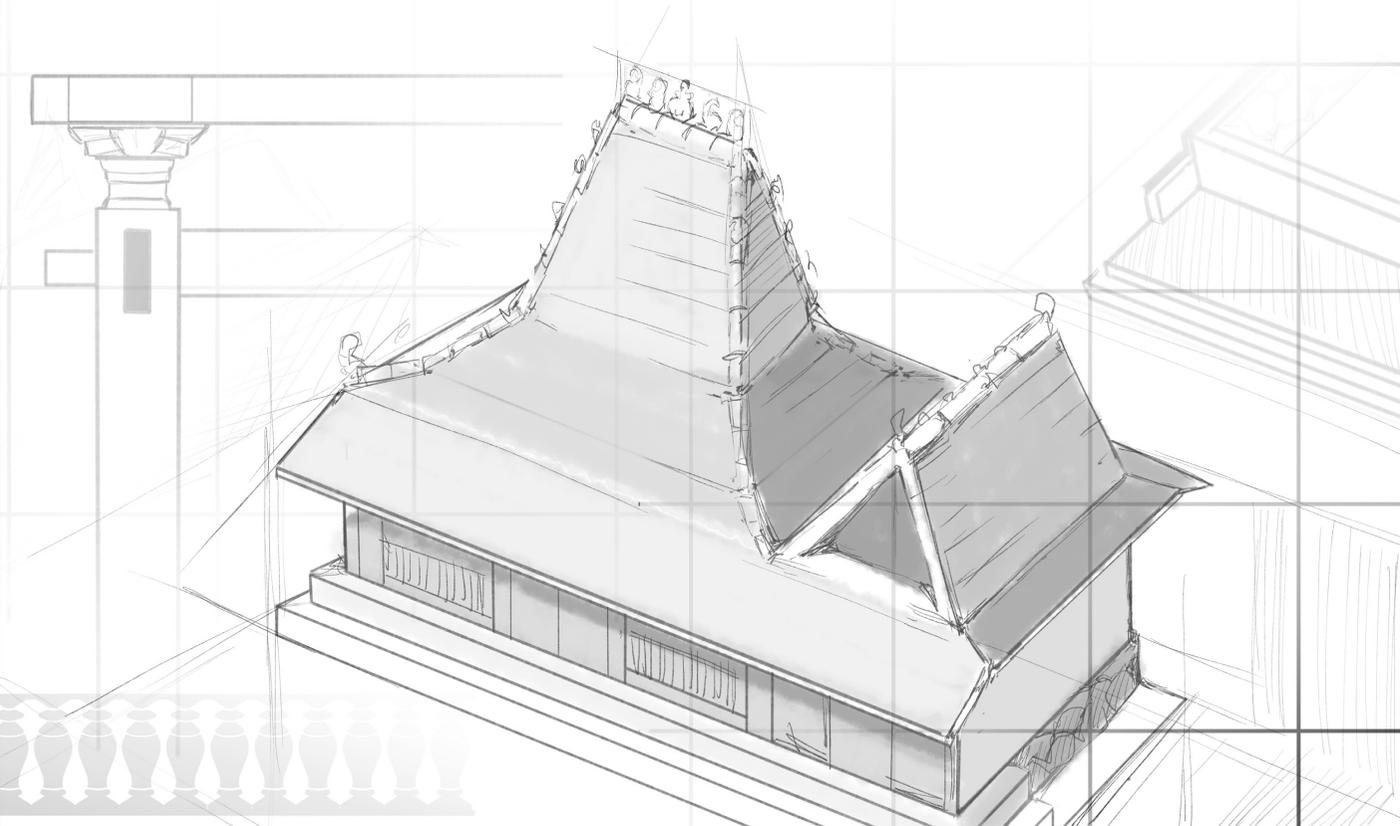




# Pengenalan Rumah Adat Kudus

Sejarah  
Arsitektur

# Joglo Pencil





# Pengenalan Rumah Adat Kudus

Sejarah  
Arsitektur

## Joglo Pencu

**Buku visual**  
Pengenalan Rumah  
Adat Kudus Joglo Pencu  
Sejarah Arsitektur

**Penulis**  
Faruq Abdul Ghoni

**Layout**  
Faruq Abdul Ghoni

**Illustrator**  
Faruq Abdul Ghoni

**Editor**  
Faruq Abdul Ghoni

**Fotografer**  
Ahmad Al-Birrul Iqbal  
Faruq Abdul Ghoni

Joglo Pencu  
Cetakan ke-1 Juli 2023  
A4 Landscape 32 halaman

# Kata Pengantar

---



Segala puji kami haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan nikmatnya sehingga perancangan buku “Pengenalan Rumah Adat Kudus Joglo Pencu, Sejarah Arsitektur” dapat selesai tanpa kendala apapun

Kami berterimakasih juga kepada pihak-pihak yang terlibat dan membantu proses dari buku perancangan ini, karena tanpa bantuan pihak-pihak yang bersangkutan buku ini tidak dapat terselesaikan dengan baik.

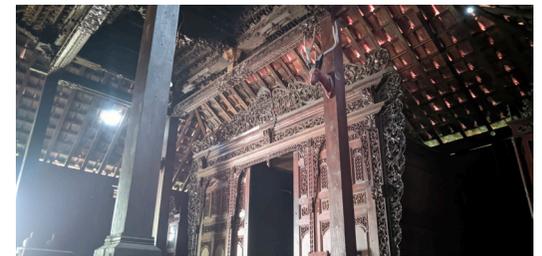
Buku perancangan Pengenalan Rumah Adat Kudus adalah buku visual tentang apa itu rumah adat Kudus, membahas tentang sejarahnya pembaca akan di bawa menjelajahi peristiwa dan budaya pembentuk rumah adat ini, budaya inilah yang secara unik mempengaruhi arsitektur rumah adat Kudus.

Semoga dengan di rancanganya buku ini rumah adat Kudus Joglo Pencu dikenal dan dilestarikan keberadaannya

Juli 2023

# Daftar isi

Kata Pengantar	i
Daftar isi	ii
<b>Bab I Kota Kudus</b>	<b>2</b>
Keadaan Geografis	3
Kehidupan Masyarakat	4
<b>Bab II Sejarah Kota</b>	<b>6</b>
<b>Bab III Jejak Rumah Adat</b>	<b>9</b>
Perkembangan Rumah Adat dari masa ke masa	12
<b>Bab IV Keunikan Joglo Pencu</b>	<b>18</b>
Tampak Depan	21
Bagian Dalam Rumah	23
Keunikan Struktur	27
Ukiran	29
Daftar Pustaka	31
Dokumentasi Penulis	32





KOTA  
KU

KOTA



# Kota Kudus

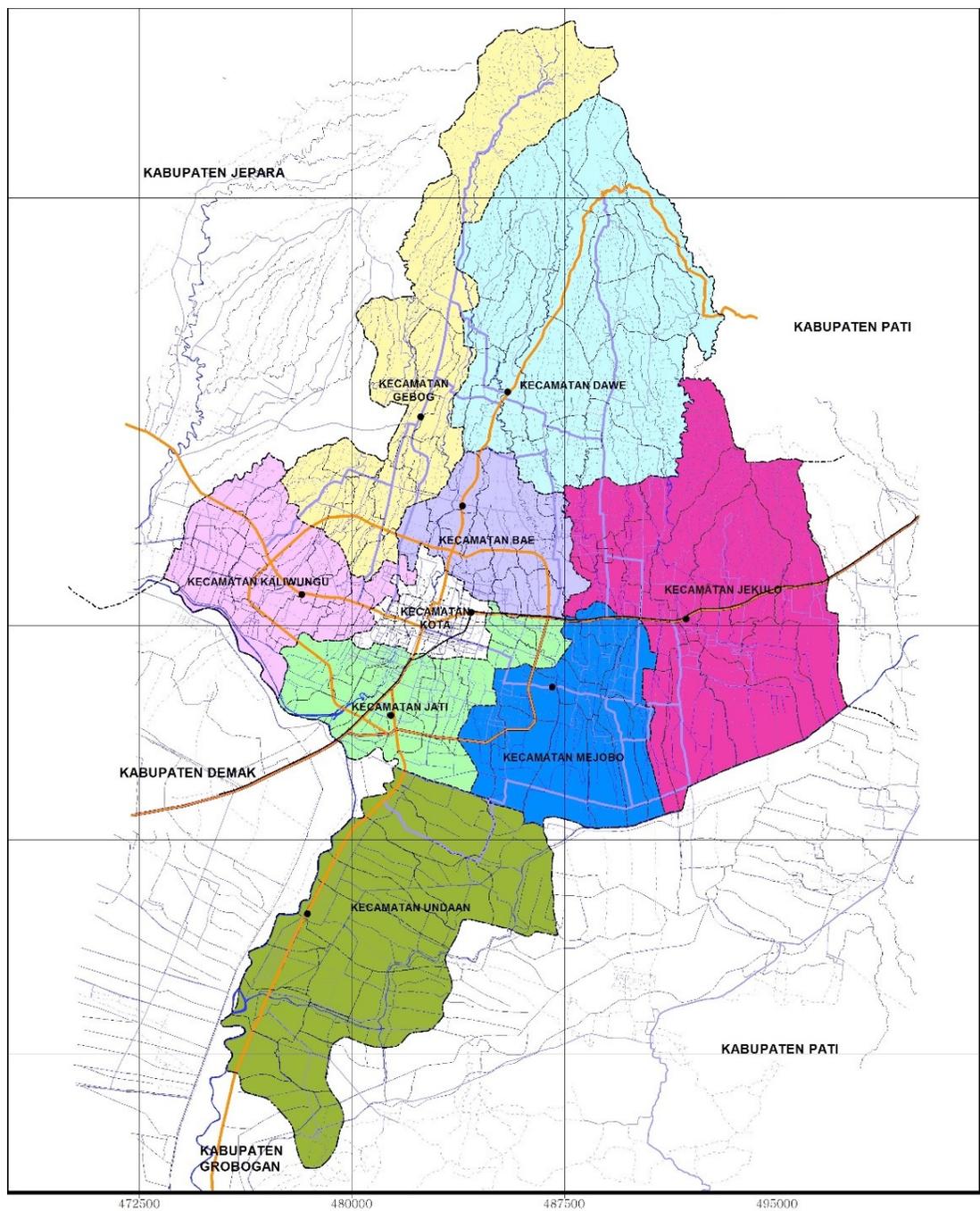


Kudus adalah kota bersejarah di Jawa Tengah, kota ini dalam sejarahnya menyumbang cerita perkembangan Islam yang berpengaruh di tanah utara jawa.

# Geografi

Kota Kudus memiliki luas 425 km persegi dan merupakan kota dengan luas wilayah terkecil di Jawa Tengah.

Kota Kudus sebagian besar adalah dataran rendah dengan dataran tinggi berada di bagian utara kabupaten yang merupakan daerah pegunungan muria, Kota Kudus memiliki 9 Kecamatan, (Kecamatan Kota, Bae, Jekulo, Dawe, Gebog, Jati, Mejobo, Undaan dan Kaliwungu), 9 Kelurahan dan 123 Desa.



Secara geografis batas Kabupaten Kudus meliputi

Utara	Kabupaten Jepara
Timur	Kabupaten Pati
Selatan	Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Demak
Barat	Kabupaten Demak

Dilewati oleh jalur Pantura membuat letak kota Kudus sangat strategis sebagai lalu lintas perdagangan Jawa.

**PETA BATAS ADMINISTRASI KABUPATEN KUDUS**

**LEGENDA :**

<ul style="list-style-type: none"> <li>⊙ Ibukota Kabupaten</li> <li>● Ibukota Kecamatan</li> <li>--- Batas Kabupaten</li> <li>--- Batas Kecamatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>— Jalan KA</li> <li>— Arteri Primer</li> <li>— Kolektor Primer</li> <li>— Jalan Lokal</li> <li>— Jalan Lain/Selapak</li> <li>— Sungai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kec. Bae</li> <li>Kec. Dawe</li> <li>Kec. Gebog</li> <li>Kec. Jati</li> <li>Kec. Jekulo</li> <li>Kec. Kaliwungu</li> <li>Kec. Kota</li> <li>Kec. Mejobo</li> </ul>
--	---	---

**Proyeksi :** Transverse Mercator  
**Grid :** Geografi  
**Datum :** WGS 1984 Zone UTM : 49 M

**Sumber :**

1. Peta Rupa Bumi Indonesia BAKOSURTANAL Tahun 2000-2002, Skala 1 : 25 000
2. Peta Administrasi Kabupaten Kudus Tahun 2008, Skala 1 : 50 000
3. Citra Satelit Alos Tahun 2000





# Sosial Ekonomi

Memiliki luas wilayah terkecil di Jawa Tengah tidak membuat kota Kudus menjadi kota tertinggal.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2021, Kabupaten Kudus menempati posisi pertama kota terkaya dengan Pendapatan rata-rata atau PDRB mencapai Rp126.947.000 per tahun.



Kekayaan kabupaten kudus tidak bisa lepas dari kehidupan ekonomi masyarakat Kudus yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh industri dan sektor swasta, hal ini juga di dukung oleh sektor wisata religi seperti makam Sunan Kudus dan Sunan Muria, juga pendapatan cukai dari industri rokok menjadi penggerak utama perekonomian di kota Kudus.

## Gusjigang

Kehidupan masyarakat kudus telah dibangun dan dibentuk oleh kebudayaan yang berkembang, salah satunya adalah istilah Gusjigang yang dibawa oleh Sunan Kudus  
Gusjigang yang berarti Bagus Akhlaknya (perilakunya) ,  
Pintar mengaji (mencari ilmu) dan Pintar Berdagang

Masjid menara kudus salah satu bukti sejarah kebudayaan yang terjadi di kota Kudus pada zaman Hindu islam hingga sekarang





# Sejarah Kota

---



Kota Kudus tidak berdiri dengan sendirinya, sejarah berdirinya kota Kudus membuat daerah di selatan pulau Jawa ini memiliki budaya yang merupakan akulturasi banyak budaya, diantaranya Hindu, Tioghoa, Muslim dan Eropa.

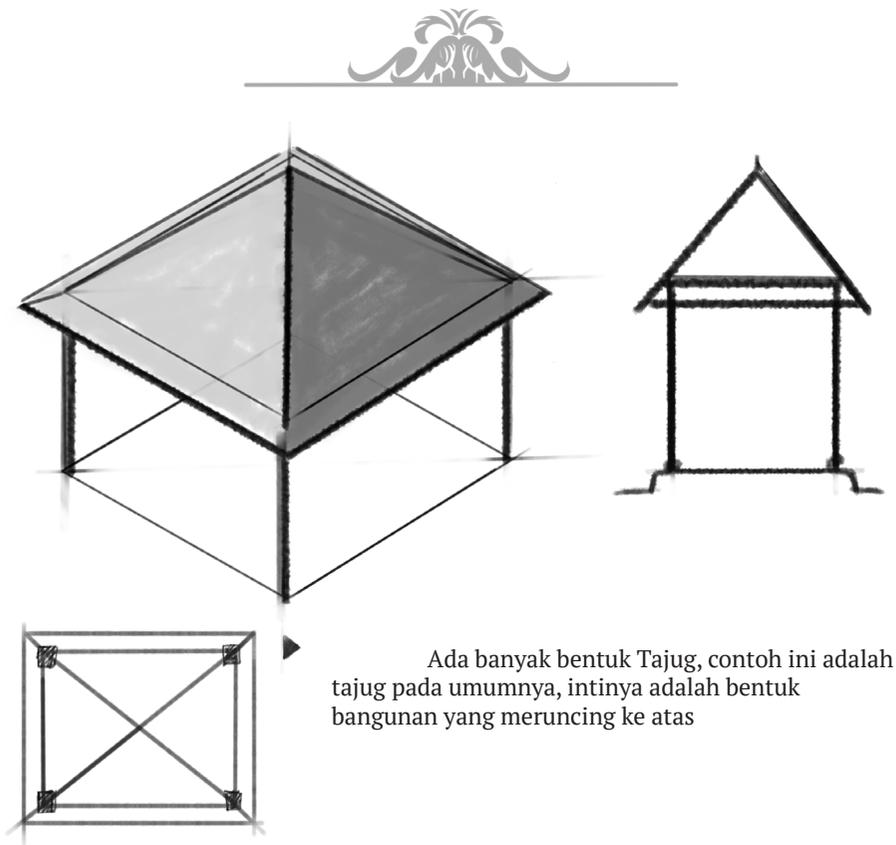
# Kota Tajug

Jauh sebelum kota ini bernama kudu ada daerah kecil di selatan pulau muria yang disebut kota Tajug, disebut demikian karena banyaknya bangunan dengan atap tajug pada daerah tersebut

## Atap Tajug ▶

Tajug berarti bangunan dengan denah bujursangkar bertiang empat dengan atap empat sisi yang saling bertemu dan meruncing ke atas. Pada masa ini atap tajug umumnya digunakan sebagai bangunan keagamaan

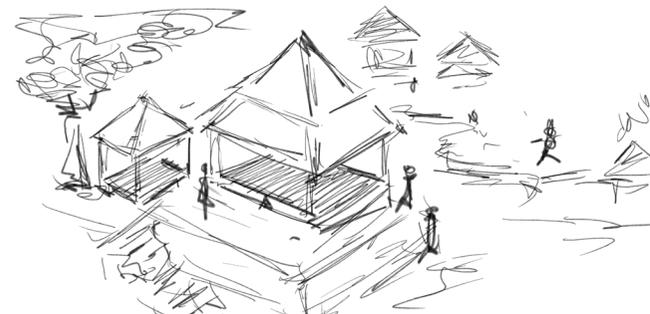
kota ini berdiri dan ada sebelum tahun 1500M, bentuk bangunan masyarakat tajug berbentuk panggung karena menyesuaikan keadaan Tajug yang saat ini berupa rawa dan mempunyai tanah yang labil



Ada banyak bentuk Tajug, contoh ini adalah tajug pada umumnya, intinya adalah bentuk bangunan yang meruncing ke atas

## Agama Hindu

Kota tajug dahulunya adalah kota kecil yang di huni oleh masyarakat Hindu. Selain Hindu kepercayaan seperti Animisme dan Dinamisme terjaga dengan baik di kota Tajug. Penduduk Tajug bermata pencaharian sebagai petani



Sunan kudus

Tokoh

# K.H. Ja'far Shodiq

Syekh Ja'far Shodiq atau dikenal dengan Sunan Kudus adalah seorang Senopati kerajaan Demak, setelah Sultan Trenggono wafat Syekh Ja'far Shodiq memutuskan untuk pindah ke Tajug.

## Kedatangannya menyebarkan Islam

Syekh Ja'far Shodiq datang ke Tajug guna menyebarkan ajaran islam, beliau bersama rombongannya memperkenalkan keterampilan berdagang dan mengajarkannya ke masyarakat untuk mengembangkan pemukiman baru. Setelah mendirikan tempat tinggal dan langgar, sunan Kudus dibantu Kyai Telingsing sebagai Arsitek mendirikan Masjid Al Manaar atau sekarang kita kenal sebagai masjid Menara Kudus.

## Pengaruh kebudayaan

Datangnya Sunan Kudus ke Tajug membawa perubahan besar pada masa itu, terlebih saat beliau menetapkan Al-Quds atau Kudus menjadi nama kota dan membangun masjid Al-Manaar dengan Menara Kudus pada tahun 1549 M. Dalam menyebarkan ajaran islam Sunan Kudus tidak menghapus semua budaya hindu pada masa itu, inilah yang membuat ada akulturasi atau penggabungan budaya yang unik antara hindu dan islam.

K.H. Ja'far Shodiq  
(Sunan Kudus)  
1500 - 1550 M

# Jejak Rumah adat

---

Rumah adat Kudus yang ditetapkan bernama Joglo Pencu Joglo ini relatif lebih kecil dengan atap yang menjulang selain itu bagian depan rumahnya yang tertutup berbeda dengan rumah joglo pada umumnya



Rumah adat kudu di kompleks museum Kretek  
Getas Pejaten, Jati, Kudus.



# Rumah Adat Kudus Joglo Pencu



Rumah adat Kudus Joglo Pencu adalah bukti sejarah perkembangan kota Kudus dari masa ke masa, Joglo ini adalah penggabungan dari budaya Hindu, Tionghoa, Islam dan Eropa

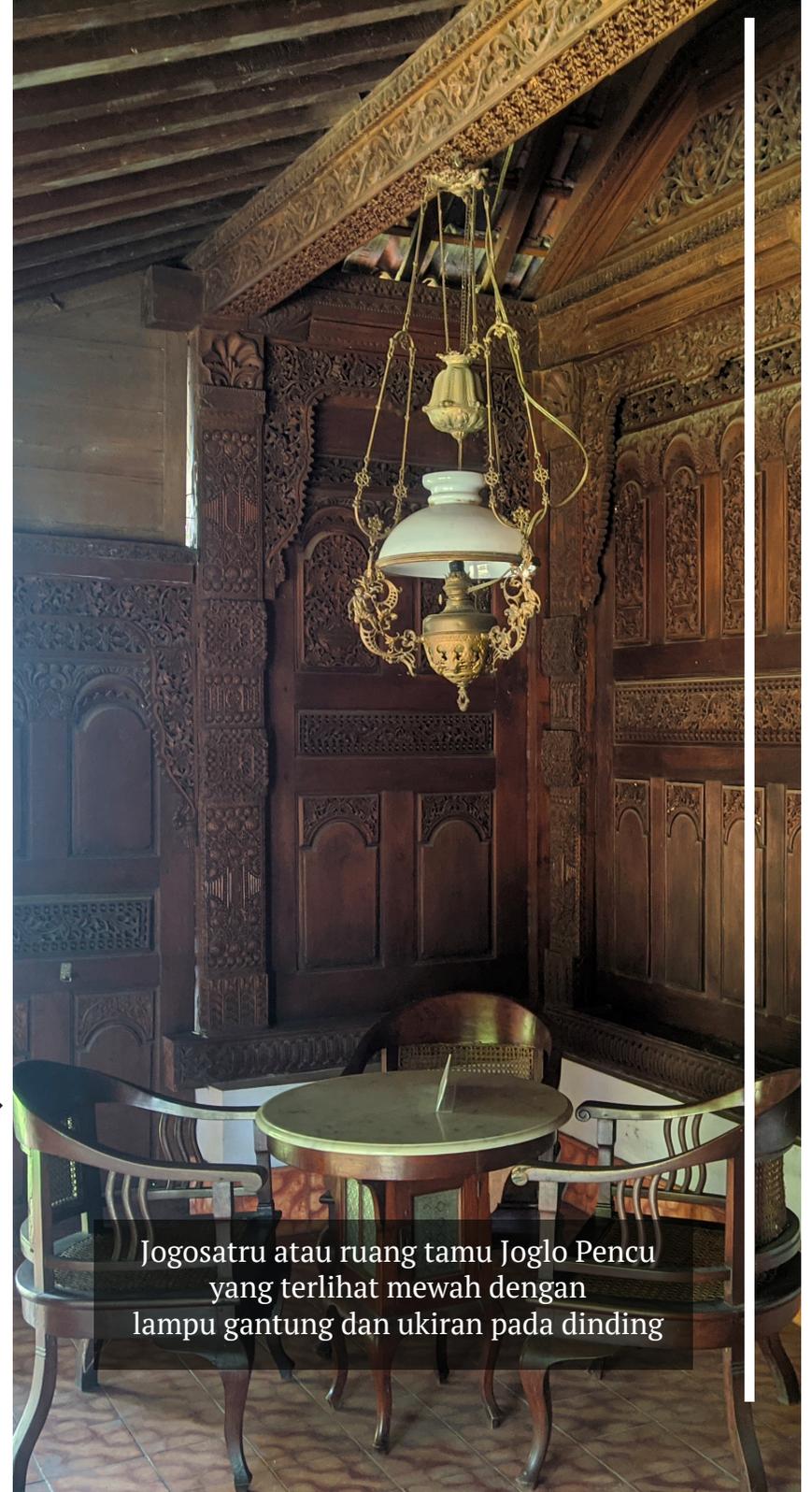
## Rumah adat yang unik

Nama Pencu diambil dari atapnya yang tinggi menjulang, ketinggian atapnya dianggap sebagai tanda kemakmuran dan kekayaan pemiliknya

Menggunakan kayu jati 95% konstruksinya menggunakan pasak tanpa paku yang membuat Joglo ini dapat di bongkar pasang, selain atap Pencu kekayaan ornamen ukiran pada tiap elemen rumahnya juga merupakan keunikan dan menjadi tanda kekayaan pemiliknya,

## Semakin Langka

Dinas Pariwisata Kabupaten Kudus mencatat pada tahun 2007 jumlah Joglo Pencu berjumlah 63 unit, jumlah ini terus mengalami penurunan dan pada tahun 2019, Menurut data Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB), Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah pada hanya tersisa 33 unit Joglo Pencu yang tersebar di Kudus



Jogosatru atau ruang tamu Joglo Pencu yang terlihat mewah dengan lampu gantung dan ukiran pada dinding

# Perkembangan Joglo Pencu

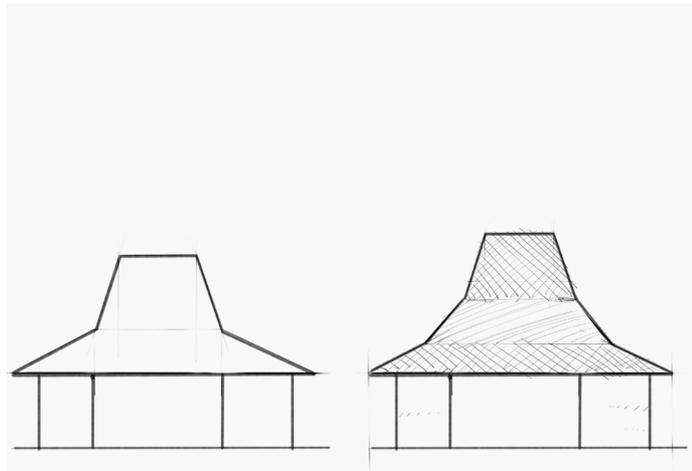
Sejarah

Karena Arsitektur adalah artefak dari sebuah kebudayaan yang berkembang di masyarakat, joglo ini mempunyai bentuk dan ornamen yang menggambarkan setiap masa dari perkembangan kota kodus

Joglo pencu yang sekarang kita lihat ini adalah bentuk joglo yang sudah mengalami banyak perubahan dari masa ke masa terutama pada ukiran dan penyempurnaan bangunan, dalam garis besar masa penyempurnaanya joglo pencu bisa di bagi menjadi tiga, Yang pertama adalah masa awal perkembangan islam, masa Mataram islam dan penyempurnaan.

## Menjulang

Foto bangunan joglo Pencu dari luar, atap Pencu yang menjadi ciri khas Joglo Pencu terlihat menjulang tinggi



Joglo pada dasarnya adalah bentuk atap, tetapi Joglo juga bisa diartikan sebagai sebuah bangunan yang memiliki ruang terpisah dari Limasanya

## Masa Awal Hingga Perkembangan Islam

Joglo Pencu diyakini sudah dibangun jauh sebelum kota Kudus berdiri, pada periode awal bangunan beratap joglo sudah digunakan oleh masyarakat Jawa, dikarenakan arsitektur Hindu menjadi arsitektur utama pada masa ini.

Karena pembuatan rumah Joglo tergolong mahal dan sulit untuk perawatannya, masyarakat kodus masa itu belum banyak yang menjadikan joglo sebagai rumah.

# Kyai Telingsing

Adalah seorang muslim Tionghoa yang menyebarkan ajaran islam di kota Tajug sebelum Sunan Kudus datang, Kyai telingsing adalah tokoh yang berpengaruh dalam kesenian ukir di tanah Tajug.

## Kedatangannya menyebarkan islam

Menurut juru kunci makam Kyai Telingsing Bp. Noor Hidayat pada awal kedatangan beliau di kota Tajug, beliau menyebarkan ajaran islam dengan mengajarkan doa-doa, doa-doa ini diberikan bersamaan obat herbal yang beliau gunakan untuk mengobati masyarakat sekitar, metode ini beliau gunakan karena mengingat adanya perbedaan bahasa antara beliau dengan masyarakat Jawa pada masa itu.

## Keahlian Memahat

Selain menyebarkan islam beliau juga yang membawa kesenian ukir dari daerah asalnya dan diajarkan kepada masyarakat kudus waktu itu, secara langsung beliau lah yang ikut andil dalam kesenian ukir yang tumbuh dan berkembang di kota Kudus masa itu.

Setelah dirasa tidak mampu melanjutkan perjuangan Kyai Telingsing mengirim surat ke Demak yang waktu itu adalah sebuah kesultanan, lalu Syekh Ja'far Shodiq pun diutus untuk menggantikan Kyai Telingsing membina masyarakat kudus. Seiring berjalannya waktu kota kudus menjadi kota yang ramai, perkembangan kudus kulon meningkat pesat terutama pusat kota berada di sekitar masjid menara kudus, karena adanya peningkatan taraf hidup, masyarakat menjadikan joglo sebagai bentuk simbol kebangsawanan untuk meningkatkan status sosial pada masa itu

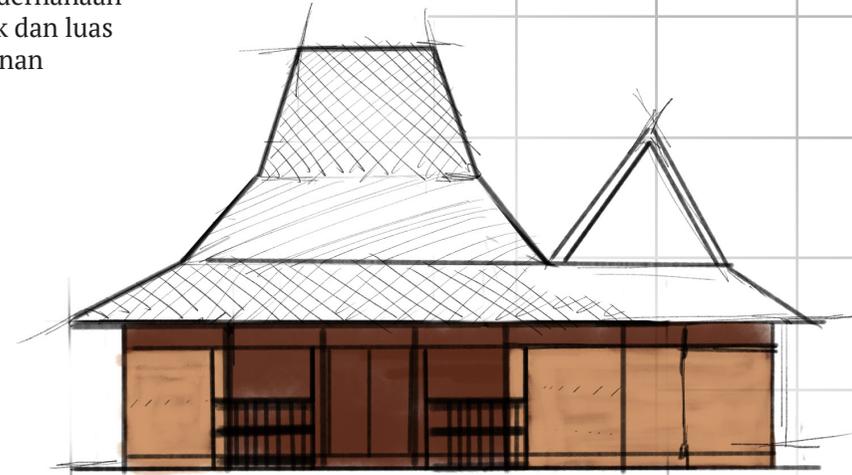
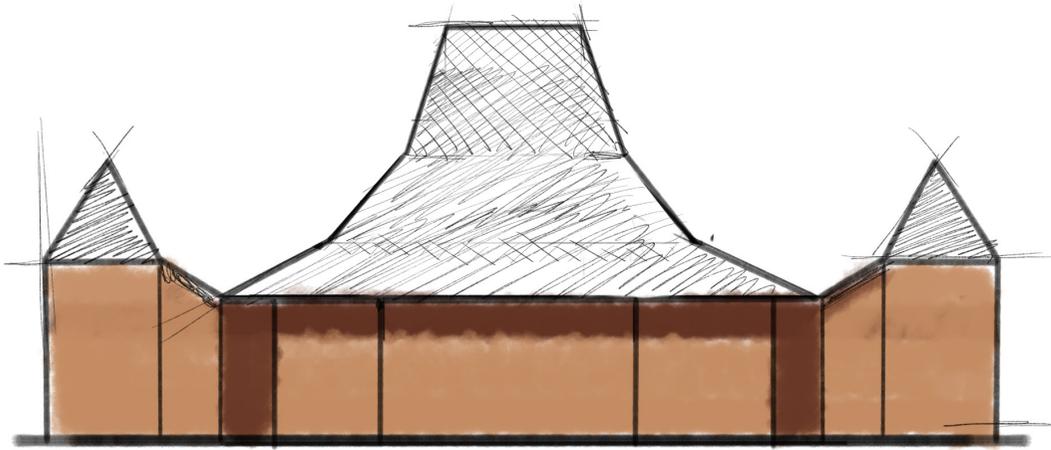


Makam Kyai Telingsing Sunggingan, Kudus, Jawa Tengah



Komplek pemakaman Kyai Telingsing dan santri- santrinya

Penyederhanaan bentuk dan luas bangunan



Bentuk Joglo pencu pada masa Mataram Islam

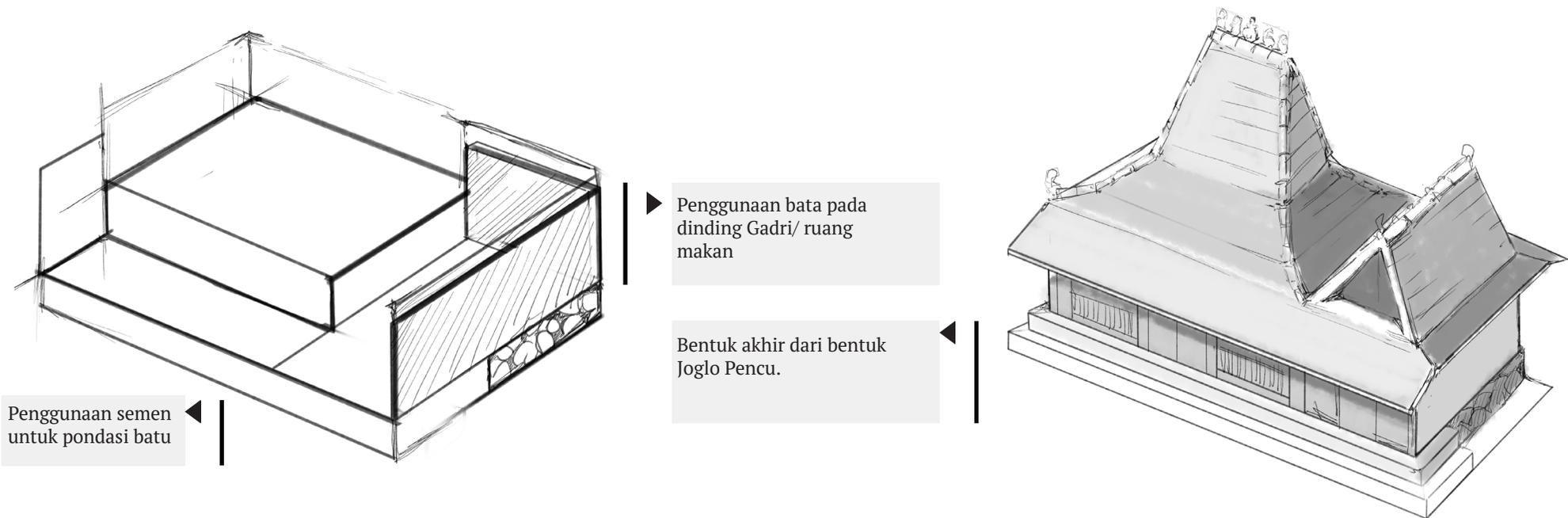
## Masa Mataram Islam

Setelah jatunya kesultanan demak ke mataram islam, pada masa ini kodus sudah menjadi kota maju dibanding dengan daerah daerah lain di pulau jawa, perekonomian pada masa itu tetap di dukung oleh perdagangan dengan komoditi utama palawija dan beras dari daerah sekitar kodus, perbaikan ekonomi sosial terus terjadi karena masyarakat yang mandiri dan hidup sejahtera,

Karena perkembangan ekonomi dari perdagangan, perkembangan kota kodus juga membuat daerah sekitar menara menjadi padat, bentuk rumah joglo pencu yang sekarang ini diyakini datang dari zaman ini, hal ini dikarenakan padatnya daerah kodus kulon membuat penyederhanaan bentuk joglo harus di lakukan tanpa mengurangi kemewahan arsitekturnya.

### Perubahan Tata Letak

Bentuk joglo pada umumnya yang terdiri dari Pendopo, Pringgitan, Emperan, Omah dalem, senthong dan Gandhok disederhanakan dan hanya berupa omah dalem dan dapur, posisi sumur dan kamar mandi juga diletakkan di depan bangunan utama.



Bentuk Joglo pencil pada masa Pemerintahan Belanda



## Masa Pemerintahan Belanda

Pada zaman ini kudu menjadi pemerintahan daerah dengan kepala pemerintahan di tunjuk langsung oleh Belanda, pusat pemerintahan dipindah ke timur kali Gelis, kota lama yang ada di sekitar masjid menara ditinggalkan untuk menjaga status tradisionalnya, . Masyarakat juga mulai membangun pagar di depan rumah untuk keamanan, rumah adat mulai memasuki masa akulturasi dengan budaya Eropa, pemakaian unsur non kayu seperti penggantian beberapa dinding dengan tembok bata adalah contohnya

### Penyempurnaan Ukiran dan Tumpang Sari

Ukiran yang dibawa oleh Rogo Moyo dan murid muridnya adalah penyusun dari ornamen rumah adat Kudus sampai sekarang. Selain itu bentuk balok Tumpang Sari yang menjadi penyangga rumah Joglo juga berjumlah sembilan yang dikenal sebagai Tumpang Songo

# Mbah Rogo Moyo

Menurut masyarakat setempat meyakini Mbah Rogo Moyo adalah seorang prajurit dari kerajaan Mataram islam, setelah pangeran Diponegoro ditangkap oleh Belanda Rogo Moyo mencari tempat aman dan singgah di kota Kudus

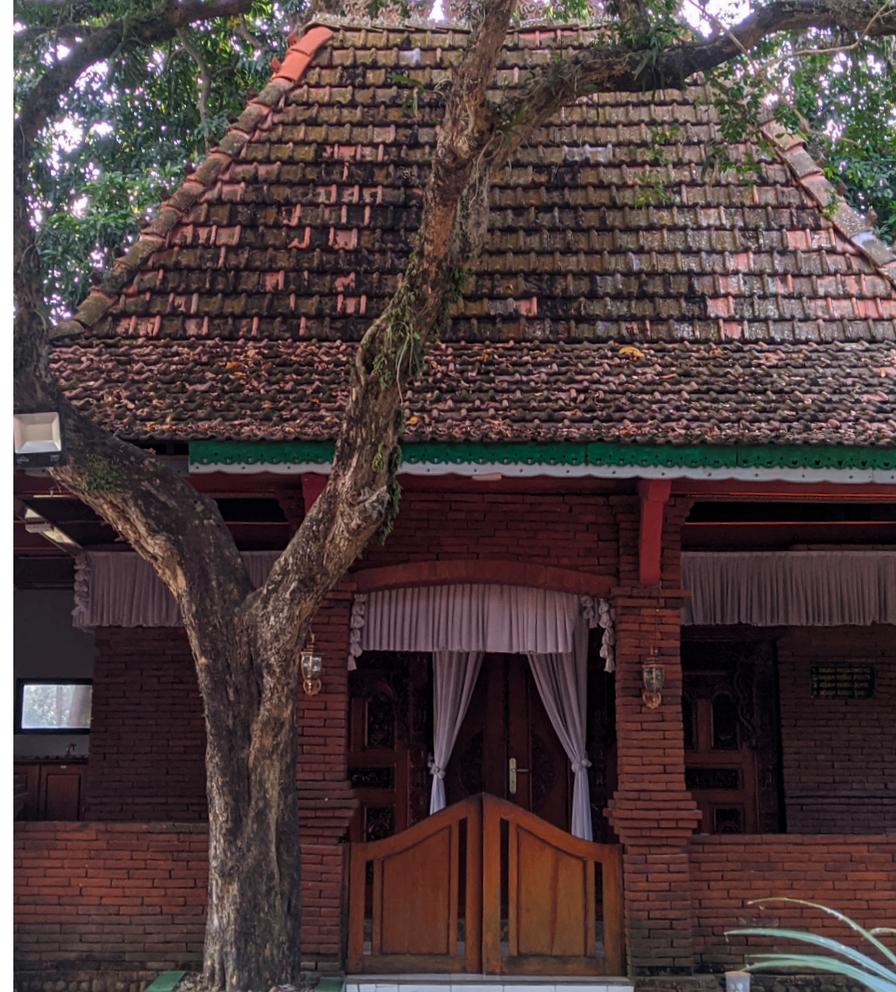
## Kedatangannya ke Kudus

Pada awalnya Mbah Rogo Moyo dan rombongannya mencari tempat aman dan sampai ke kota Kudus, melanjutkan perjuangan pangeran Diponegoro menyebarkan ajaran islam Rogo moyo tinggal dan menetap di sebuah desa yang bernama Kaliwungu, selain menyebarkan ajaran islam Rogo moyo juga seorang Kalang atau seorang tukang kayu, dengan keahlian bertukang dan seni ukir Rogo Moyo dan rombongannya mengajarkan ilmu pertukangan dan ilmu seri ukir kepada masyarakat sekitar.

## Penyempurnaan Joglo

Karya-karya beliau di akui kualitasnya oleh masyarakat sekitar dan menjadi pembicaraan hangat di kudus, hal ini terdengar hingga telinga bupati kudus pada waktu itu, pendopo kudus juga adalah salah satu karya arsitektur Rogo Moyo, selain itu salah satu karya beliau adalah Joglo Tumpang Songo , Joglo inilah yang struktur dan gaya arsitekturnya kemudian banyak di tiru dan ditetapkan menjadi rumah adat Kudus.

Makam Gebyok Mbah Rogo Moyo, Winong, Kaliwungu, Kudus, Jawa Tengah





D  
4





# keunikan Joglo Pencil

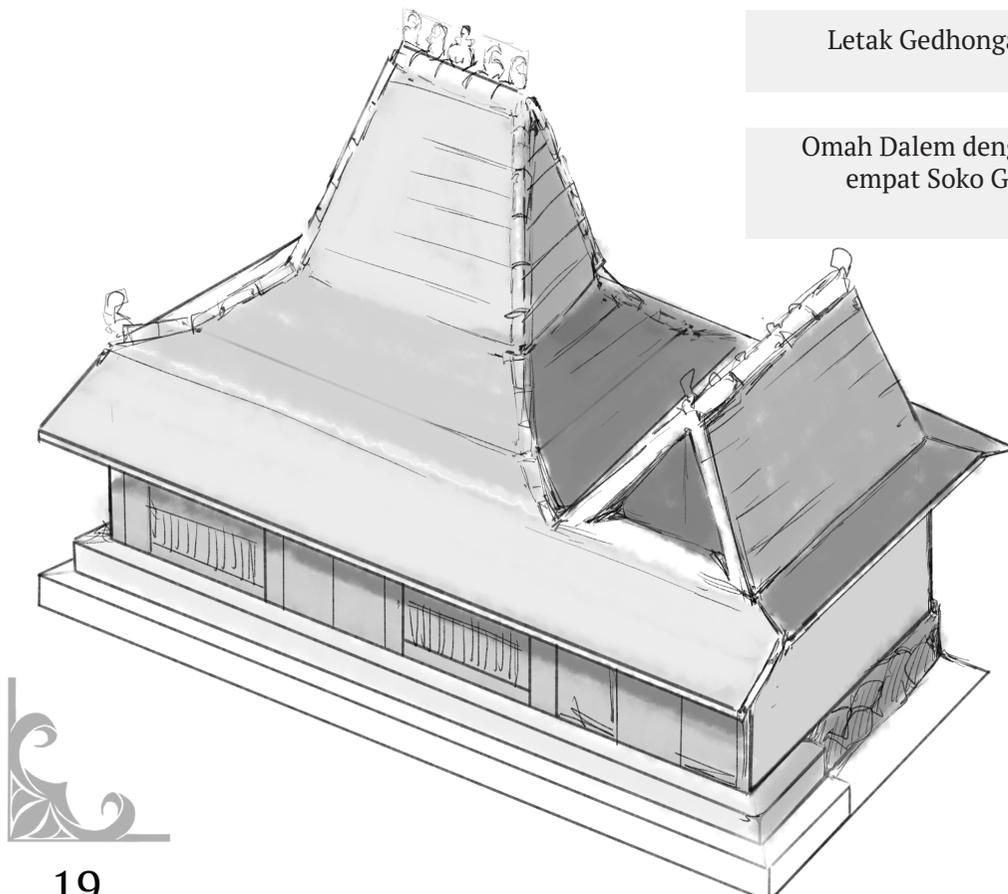
---

Setelah sejarah, mari kita lihat keunikan joglo ini dari segi bentuk dan ornamen joglo pencil masih menggunakan kata Joglo artinya secara nama bangunan ini memiliki atap berbentuk Joglo dan beberapa ruangan yang terpisah dari limasan atau bangunan utamanya

# Denah Joglo Pencu

Tampak Atas Joglo Pencu

Tampak Ruangan Joglo Pencu



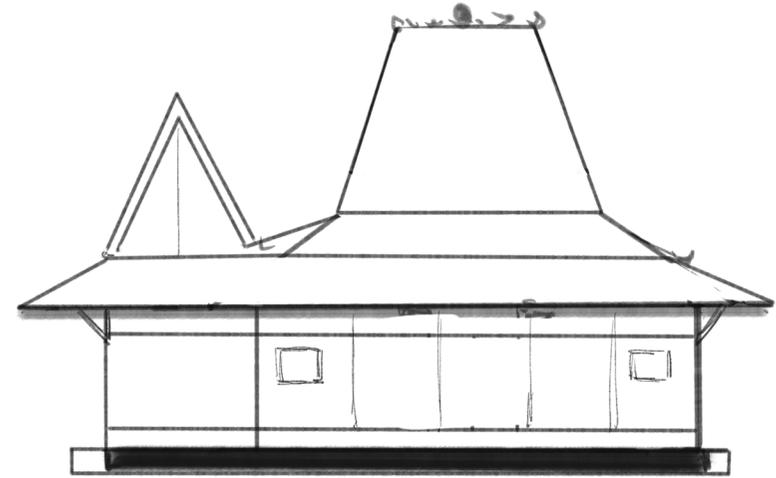
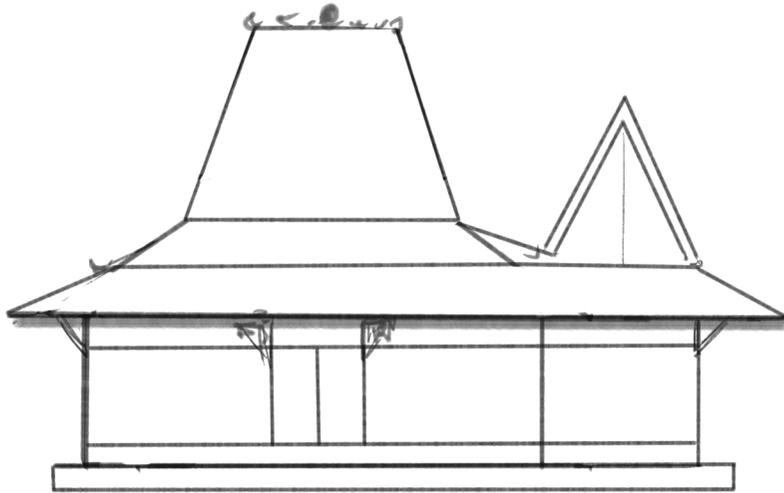
Letak Gedhongan

Omah Dalem dengan empat Soko Guru



Jogosatru atau ruang tamu

Gadri atau dapur

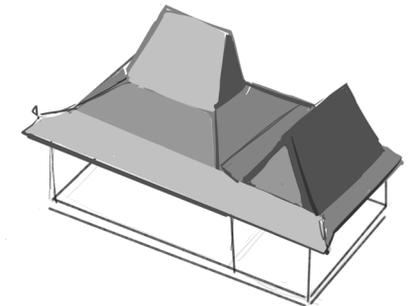
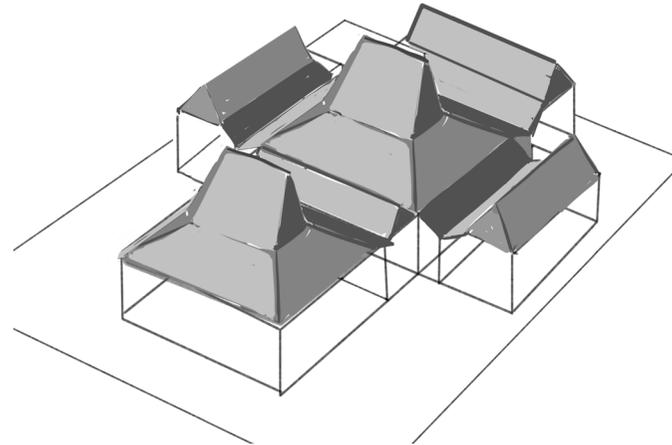


Joglo Pencil Tampak depan belakang



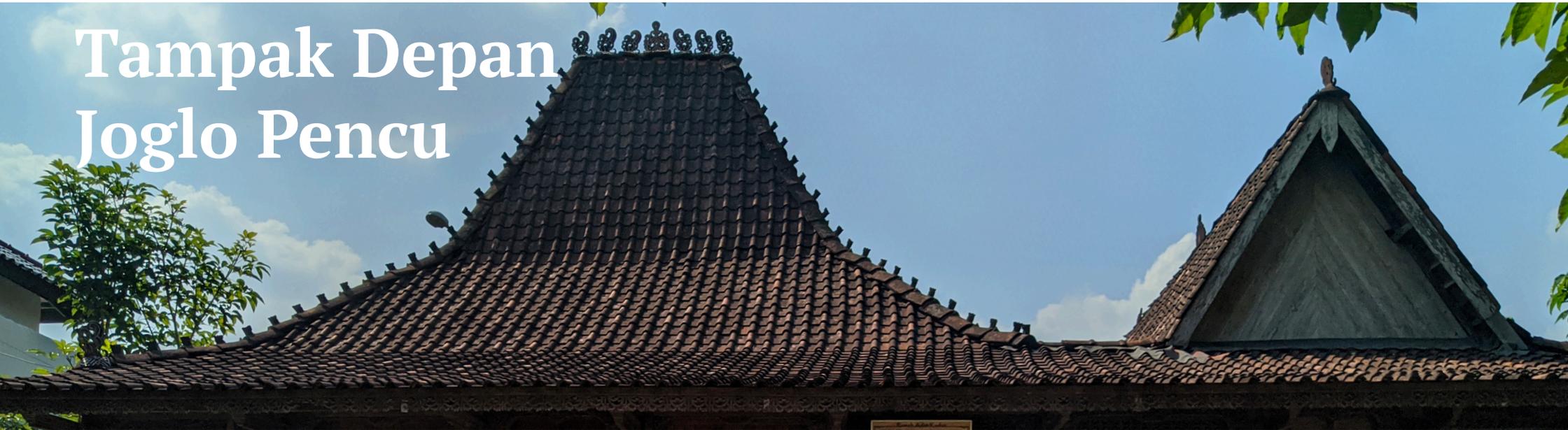
## Berbeda Dengan Joglo Pada Umumnya

Perbedaan Joglo Pencil sudah terlihat dari sejarahnya, bagaimana arsitektur ini bergabung dengan kebudayaan yang ada, selain itu banyak detail detail pada bangunan nya yang tidak kalah menarik



Perbandingan perbedaan yang spesifik joglo pada umumnya dengan Joglo Pencil

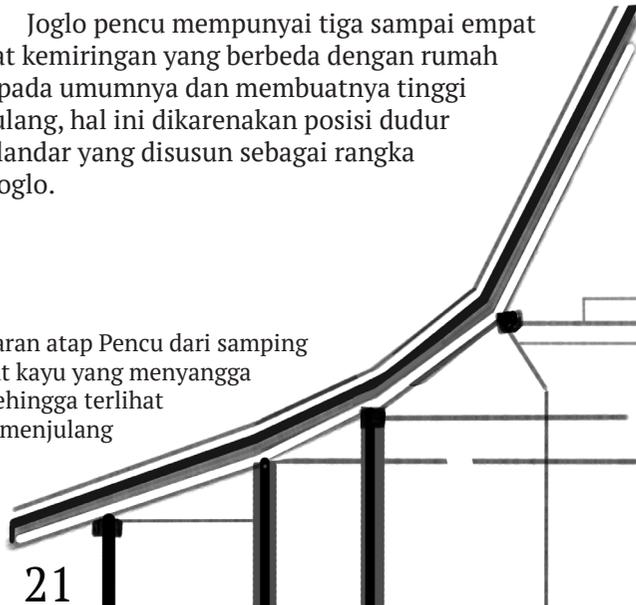
# Tampak Depan Joglo Pencu



## Kemiringan Atap

Joglo pencu mempunyai tiga sampai empat tingkat kemiringan yang berbeda dengan rumah joglo pada umumnya dan membuatnya tinggi menjulang, hal ini dikarenakan posisi duduk dan blandar yang disusun sebagai rangka atap joglo.

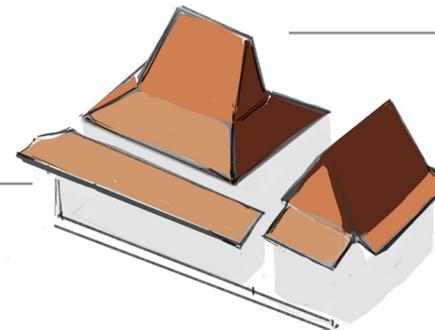
Gambaran atap Pencu dari samping terlihat kayu yang menyangga atap sehingga terlihat tinggi menjulang



## Atap Pencu

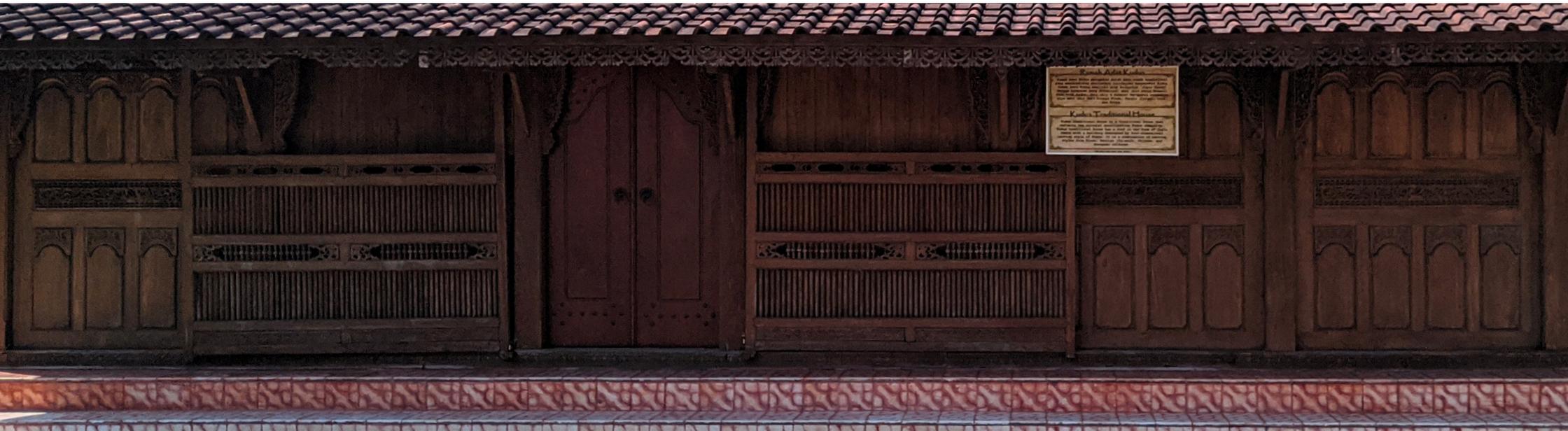
Bentuk atap rumah adat kudu joglo pencu dibedakan menjadi tiga, yaitu atap joglo tinggi atau pencu, atap panggang pe dan atap kampung, atap Joglo di sangga oleh empat tiang dan berada di omah dalem, jogosatru atau ruang tamu beratap panggang pe (sosoran) sedangkan pawon atau dapur beratap kampung dengan panggang pe di depan atau disebut atap kampung gajah ngombe

Jogosatru atau ruang tamu beratap panggang pe (sosoran)



Bangunan utama beratap Joglo

Pawon atau dapur beratap kampung gajah ngombe

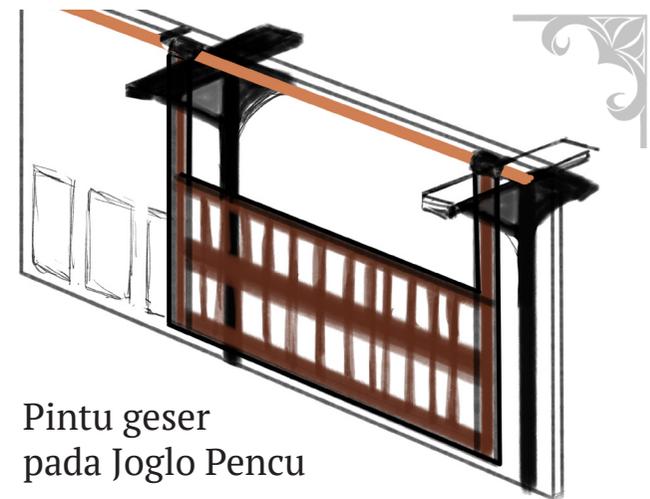


# Pintu dan Tampak Depan

Bagian depan rumah sebenarnya adalah emperan atau teras tetapi teras ditutup dinding dan menjadi ruangan bernama Jogosatru atau ruang tamu. Adanya tangga berundak di depan Jogosatru, tangga berundak ini adalah pondasi urug untuk meninggikan jogosatru.

## Pintu yang Unik

Bagian depan rumah mempunyai tiga pintu, yaitu pintu utama dan pintu ganda yang berada di kanan dan kiri pintu utama, pintu ganda ini dapat digeser atau dibuka untuk menerima tamu, ketika ketiga pintu di buka sekilas akan terlihat seperti teras joglo dengan dinding di pojok ruangannya.



Pintu geser pada Joglo Pencu

Pintu geser ini berada di bagian luar pintu ganda, bentuknya yang berlubang digunakan untuk sirkulasi udara, fungsi lainnya juga agar cahaya lebih banyak masuk ke Jogosatru

# Bagian Dalam Rumah



## Jogosatru (Ruang Tamu)

Emperan joglo pencu juga lebih luas dan biasa disebut Jogosatru atau ruang tamu, Jogosatru umumnya tertutup dan membentuk ruangan, di jogosatru juga terdapat Soko Geder untuk menopang blandar utama di atas jogosatru, pada rumah joglo umumnya blandar ini tidak terlihat, hal ini terjadi karena perluasan jogosatru yang membuat blandar terlihat sampai ke jogosatru

## Soko Geder

Adalah tiang tunggal di Jogosatru fungsi tiang ini lebih ke simbolis, jumlahnya yang satu melambangkan keesaan Allah SWT. tanpa soko geder sebenarnya blandar utama sudah ditopang oleh konsol siku

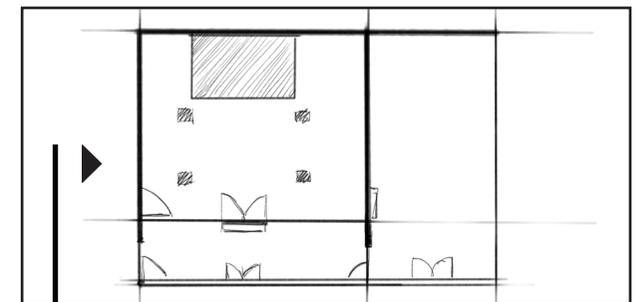


# Omah Dalem

(Ruang Tengah)

Omah Dalem adalah ruangan inti di dalam joglo, ruangan ini berada di tengah struktur joglo, ruangan ini lebih tinggi dari emperan

Omah Dalem adalah ruangan inti, disebut demikian karena adanya soko guru atau tiang penopang atap joglo, pada bagian atas soko guru tersusun balok Tumpang Sari, pada joglo pencu balok tumpang sari ini disebut Tumpang Songo, berjumlah sembilan yang melambangkan sembilan sunan di Jawa.

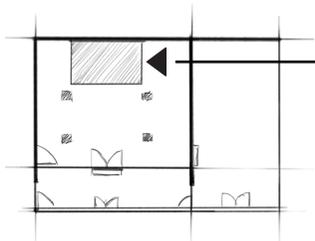


Dalam denah terlihat omah dalem yang tidak berbentuk simetris, ini terjadi karena perluasan Jogosatri yang membuat omah dalem di ambil bagiannya



## Gedhongan (Ruang Pribadi)

Pada joglo umumnya ruang di dalam limasan utama adalah Senthong, ruangan ini pada fungsinya sering digunakan sebagai ruang pribadi atau kamar tidur, joglo Pencil tidak memiliki Senthong yang berupa ruangan bersekat dalam Dalem atau Omah Njero nya, digantikan dengan Gedhongan, Gedhongan inilah yang menjadi ruang tidur dan kamar pribadi dari rumah adat Kudus Joglo Pencil.



Ruangan yang seharusnya bersekat diganti gedhongan yang hanya ruangan yang ditaruh dalam tengah ruangan

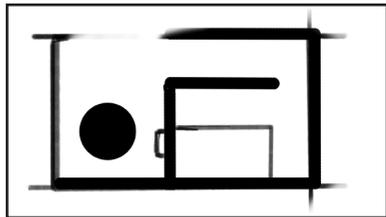


# Pakiwan

## (Kamar Mandi)

Pembangunan Pakiwan atau kamar mandi dalam Joglo Pencu berada di depan rumah dan terpisah dari bangunan joglo, secara simbolis mengartikan bahwa penghuni rumah yang selalu membersihkan diri lahir dan batin.

Umumnya Pakiwan terdiri dari sumur dan bak mandi tanpa pintu, sebagai pengganti pintu sebuah tembok dibangun seperti lorong sehingga kamar mandi tetap tertutup, sebagai tanda Pakiwan sedang dipakai biasanya pengguna menaruh baju di tembok lorong Pakiwan



Bentuk bangunan Pakiwan lengkap dengan sumur



# Gadri

## (Ruang Makan Keluarga)

Pada Joglo pada umumnya Gadri berada di belakang bangunan utama, Gadri juga sebagai dapur sehingga penempatan di belakang Omah Dalem membuat ruangan ini fleksibel dan dapat digunakan untuk tetangga yang sekedar berkunjung.

Pada bangunan Joglo Pencu letak Gadri atau ruang makan Keluarga berada di sisi kanan atau kiri limasan (bangunan utama), Gadri juga menjadi penghubung antara Omah Dalem dan Jogosatru

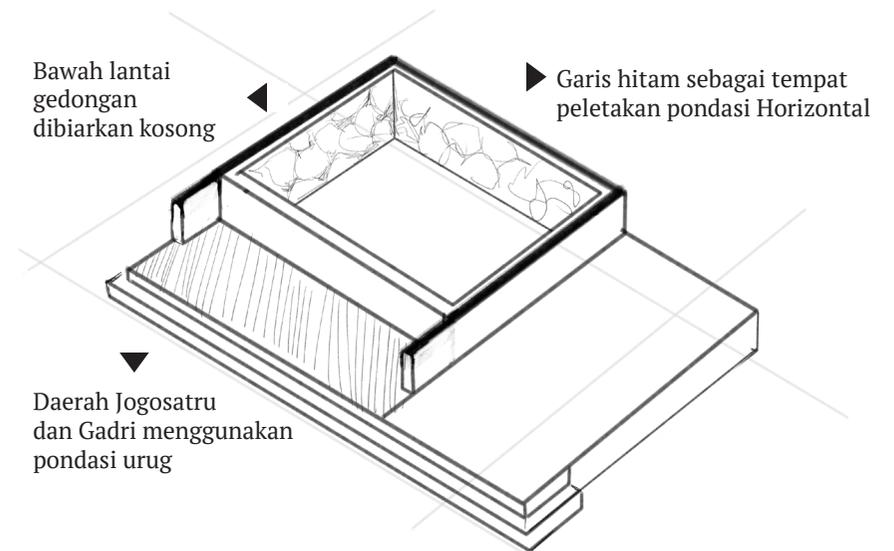
Dinding gadri yang berupa tembok batu bata dengan atap model kampung

ruangan ini cukup luas untuk beristirahat dan menjadi ruang keluarga



# Pondasi Berundak

Bentuk Pondasi berundak pada Joglo Pencu dari segi Fungsi juga memiliki segi makna dalam kehidupan, mulai pondasi hingga undak di Gedongan berjumlah lima yang berarti rukun islam, kewajiban yang harus di taati sebagai seorang beriman.

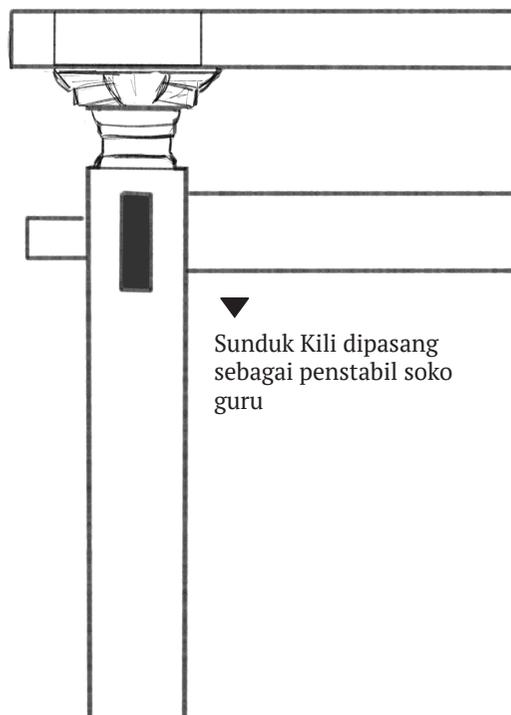


Pada kontruksi pondasi Joglo Pencu peil atau ketinggian lantai bangunan dibuat cukup tinggi dari tanah dan semakin tinggi ke belakang, mengingat Kudus yang dahulunya adalah daerah rawa, rumah adat ini ditinggikan membentuk struktur panggung untuk menghindari banjir dan kelembaban tanah dengan tambahan pondasi menerus pada keliling bangunan, bagian atas pondasi keliling yang tinggi inilah yang menjadi tempat peletakan balok pondasi horizontal

## Keunikan Struktur Joglo Pencu



Balok tumpang sari di tumpang oleh ganjal berbentuk bunga disebut Santen dan balok yang dipasang tidur (Tutup Kepuh)



▼  
Sunduk Kili dipasang sebagai penstabil soko guru

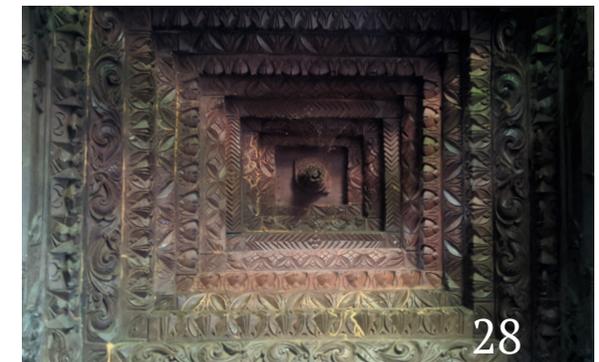
## Kolom

Konstruksi kolom joglo pencu intinya berupa 4 tiang utama yang di sebut soko guru.

Untuk bagian bawah soko guru menggunakan Umpak (pondasi setempat) yang dibangun di tanah sebagai pondasi dan menjulang tinggi hingga di atas lantai, selain itu keempat soko guru dirangkai dengan dua pasang balok pada atas tiangnya, balok bawah (sunduk kili) dipasang menstabilkan konstruksi, balok atas (tutup kepuh) dipasang berfungsi menyangga susunan balok tumpang.

### Tumpang Sari

Tumpang Sari adalah susunan balok yang menyangga tiang joglo, tumpang sari pada Joglo Pencu umumnya berjumlah sembilan yang melambangkan Walisongo, tokoh penyebar ajaran islam di tanah jawa



# Ukiran/ Ornamen

Ukiran dan Ornamen Joglo Pencu tidak bisa dipisahkan dengan arsitekturnya, ukiran juga sebagai pertanda kekayaan pemiliknya, semakin rapat ornamen pada joglo ini semakin tinggi pula kedudukan dan kemakmuran pemiliknya

menurut kerapatan ukirannya, Joglo Pencu dibagi menjadi tiga jenis kerapatan ukiran

## 1. Rumah Adat biasa

Dipercaya dibangun pada masa awal hingga perkembangan islam di tanah Kudus, rumah adat ini sedikit bahkan tidak mempunyai ukiran.

## 2. Rumah Adat Ukiran Sebagian

Rumah adat ini dibangun pada masa mataram islam, pada awal keemasan kota kudus ukiran sudah mulai diperhatikan, tetapi ukiran pada rumah adat ini hanya terdapat pada pintu atau gebyok nya saja.

## 3. Rumah Adat Ukiran Sempurna

Rumah adat dengan ukiran sempurna dibangun pada masa pemerintahan belanda sekitar abad 17-18, pada masa ini kudus mencapai kesuksesan pada pedagangnya, rumah adat inilah yang mempunyai ukiran dua dimensi hingga tiga dimensi ukir.



# Aliran Ukir Pembentuk Joglo Pencu

Pada masa itu Rogo Moyo bersama rekannya Rogojati dan Rogojoyo mengembangkan tiga jenis aliran ukir, tiap tiap aliran memiliki nilai filosofis dan kearifan lokalnya sendiri sendiri sebagai penyempurna aliran sebelumnya.

Aliran Rogo Moyo bersifat tidak rumit, sederhana dengan bentuk ukiran besar dan motif klasik seperti bunga bunga dll, untuk motif binatang tergambar jelas dan belum mengalami perubahan gaya.

Aliran Rogojati walaupun bentuk ukirannya besar besar seperti aliran sebelumnya, aliran ini mulai tampak lebih rumit dan sudah memiliki minimal dua dimensi, aliran ini sudah menggunakan stilasi untuk motif binatang, penggunaan simbol seperti swastika dan binatang mitologi seperti kilin, burung hong dan awan membuktikan adanya pengaruh cina.

Aliran Rogojoyo bisa dibilang sebagai penyempurnaan aliran aliran sebelumnya, aliran ini terlihat melalui bentuk ukirannya yang halus, detail dan rumit, bentuk ukiran juga lebih kecil dari aliran sebelumnya, berdimensi 3 hingga 4 sehingga terkesan mewah.



Foto ukiran di jogosatru menuju omah dalem, ukiran memenuhi balok penyangga pondasi Joglo Pencu



# Daftar Pustaka

- Afliha, J. K. (2022). Rumah Adat Joglo Pencu Kudus Sejarah Dan Makna-Makna Keislaman Dalam Arsitektur Rumah Adat. *Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara*, 26-49.
- Arif Suharson, D. B. (2021). Eksistensi Seni Hias Rumah Tradisional Kudus. *Corak Jurnal Seni Kriya*.
- Ashadi. (2010). Jejak Keberadaan Rumah Tradisional Kudus Sebuah Kajian Antropologi – Arsitektur dan Sejarah. *NALARs*, 147-168.
- Ashadi. (2020). *Kudus Kota Suci di Jawa*. Jakarta Pusat: Arsitektur UMJ Press.
- Sardjono, A. B. (2009). *Kontruksi Rumah Tradisional Kudus*.
- Sipan, R. (2020, Juni). Kisah Mbah Rogo Moyo, Penyebar Agama Islam dan Maestro Rumah Adat Kudus. *Sejarah*.
- Subiyantoro, S. (2011). RUMAH TRADISIONAL JOGLO DALAM ESTETIKA TRADISI JAWA. *BAHASA DAN SENI*, 68-78.
- Ririn. “Kudus Masih Punya 33 Joglo Pencu Ratusan Tahun.” *kuasakata.com* Rabu, 09 Desember 2020 ,[kuasakata.com/read/berita/23537-kudus-masih-punya-33-joglo-pencu-ratusan-tahun](https://kuasakata.com/read/berita/23537-kudus-masih-punya-33-joglo-pencu-ratusan-tahun). Diakses pada Juli 2023

# Daftar Narasumber



Bp. Noor Hidayat  
Juru kunci makam Kyai Telingsing Sunggingan Kudus

“jadi juru kunci disini turun temurun mas, cerita Mbah Kyai Telingsing juga seperti itu, harus dijaga turun temurun juga, semoga dengan ini Mbah Kyai Telingsing lebih dikenal masyarakat Kudus”

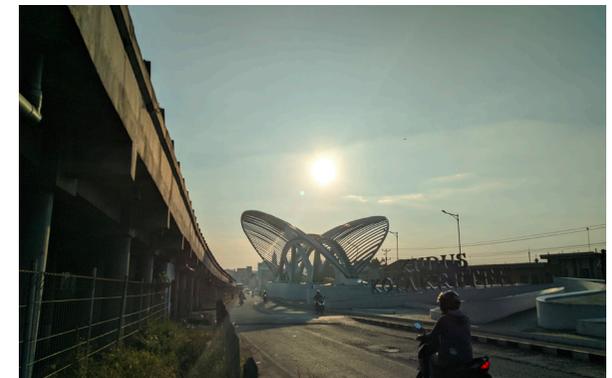
# Fotografer



Ahmad Al-Birrul Iqbal  
Mahasiswa yang memiliki hobi Fotografi

Panggilannya Birrul, seorang fotografer dari jepara, ketertarikannya terhadap sejarah dan ukiran membawanya ikut andil dalam pengerjaan perancangan buku ini, sering mengikuti event fotografi membuatnya lumayan ahli di bidangnya

# Dokumentasi penulis



# Profil Penulis



**Faruq Abdul Ghoni**  
Mahasiswa yang hobi menggambar

Mahasiswa STSRD Visi Yogyakarta semester akhir, tinggal dan besar di kota kudu membuatnya semakin penasaran dengan kota yang dia tempati selama ini, hingga pada kesempatan meneliti rumah adat kudu yang sosoknya terlupakan oleh masyarakat kudu sendiri.





Buku visual Pengenalan rumah Adat kudu Joglo Pencu adalah buku yang dirancang sebagai informasi pengenalan Sejarah dan Arsitektur Joglo Pencu, rumah adat ini sangatlah unik dan bernilai budaya tinggi, oleh sebab itu keberadaannya harus dilestarikan supaya tidak hilang oleh zaman

